

Pengaruh Pemberian Asupan Gizi Seimbang Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

DEVIEA AJENG ROHIMA

Green Islamic School Puspa Indah Majalengka
Email: ajeng4172@gmail.com

ETI NURHAYATI

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: etinurhayati@syekhnurjati.ac.id

AIP SARIPUDIN

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Email: aips@syekhnurjati.ac.id

DIANI MAGASIDA

STIKES Muhammadiyah Cirebon
Email: dianimagasida@stikesmuhcrb.ac.id

Article received: 04 Juli 2022, Review process: 08 November 2022,
Article Accepted: 26 Februari 2023, Article published: 30 Maret 2023

Abstract

Balanced nutrition is the daily dietary composition that contains nutrients in the type and amount that suits the needs of the body. Giving balanced nutrition intake plays an important role in child growth and maturation development of brain nervous system that became the center of cognitive abilities of children. Lack of some nutrients can have a negative impact on the process of growth and brain development of children. Early childhood requires more nutritional intake than adults, as children are still in the growth and development stage. Early childhood is a golden age for the development of one of them cognitive development. The type of research used is *ex post facto* research using a quantitative approach. While the purpose of the study was to determine the intake of balanced nutrition provided by parents to children, to know the cognitive development of children, and to determine the effect of balanced nutrition intake on early childhood cognitive development. From the results of research, it is obtained data that the provision of balanced nutrition intake in TK Budi Asih IX entered in good category with the percentage value of 76,75% is at intervals of 70%-79%, early childhood cognitive development in TK Budi Asih IX enter in very good category with the percentage value of 89% is at intervals of 80%-100%, and the influence of balanced nutrition intake to early childhood cognitive development in TK Budi Asih IX is 0,736 (73,6%) which means the provision of balanced nutrition has a significant influence on early childhood cognitive development in TK Budi Asih IX Cipinang Village Rajagaluh District Majalengka Regency.

Keywords: Nutrition Balance, Cognitive Development, Early Childhood

Abstrak

Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Pemberian asupan gizi seimbang sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak serta pematangan perkembangan sistem saraf otak yang menjadi pusat kemampuan kognitif anak. Kekurangan beberapa zat gizi

dapat berdampak negatif terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Anak usia dini membutuhkan asupan gizi yang lebih banyak dari pada orang dewasa, karena anak-anak masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan. Masa anak usia dini adalah masa golden age atau masa keemasan untuk perkembangan anak salah satunya perkembangan kognitif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemberian asupan gizi seimbang yang diberikan orang tua kepada anak, untuk mengetahui perkembangan kognitif anak, dan untuk mengetahui pengaruh pemberian asupan gizi seimbang terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Dari hasil penelitian, maka diperoleh data bahwa pemberian asupan gizi seimbang di TK Budi Asih IX ini masuk dalam kategori baik dengan nilai persentase 76,75% berada pada interval 70%-79%, perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX ini masuk dalam kategori baik sekali dengan nilai persentase 89% berada pada interval 80%-100%, dan pengaruh pemberian asupan gizi seimbang terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX adalah sebesar 0,736 (73,6%) yang berarti pemberian asupan gizi seimbang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

Kata Kunci: Gizi Seimbang, Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam menumbuh kembangkan peserta didik di Indonesia. Keberhasilan dalam membangun pendidikan pun menjadi tujuan utama untuk keberhasilan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah lembaga pendidikan anak usia dini dimana lembaga tersebut dapat menjadikan peserta didik tumbuh menjadi anak yang dibanggakan (Saripudin & Faujiah, 2018: 130). Mengingat anak usia kanak-kanak ini belajar dalam situasi yang holistik dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, maka materi pembelajaran harus relevan dengan karakteristik dan kebutuhannya. Materi yang cocok untuk kanak-kanak adalah: konkret, sesuai dengan dunia kehidupan anak, terkait dengan situasi pengalaman langsung, atraktif dan berwarna, mengundang rasa ingin tahu anak, bermanfaat, dan terkait dengan aktivitas bermain anak (Nurhayati, 2011: 6).

Masa usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa emas ini terjadi suatu lonjakan yang luar biasa pada perkembangan anak yang tidak akan terjadi pada periode berikutnya. Setiap anak membutuhkan perlindungan kesehatan, asuhan penuh kasih sayang, rangsangan pendidikan sesuai dengan tahap perkembangan serta kemampuan masing-masing anak dan asupan gizi seimbang untuk melejitkan potensi perkembangan tersebut.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, salah satu faktor tersebut adalah faktor nutrisi atau gizi. Proses tumbuh kembang anak akan terhambat apabila pemenuhan gizi seimbang anak tidak terpenuhi. Gizi mempunyai peranan penting bagi tubuh karena dapat menunjang kelangsungan proses tumbuh kembang anak. Anak membutuhkan gizi yang baik selama proses tumbuh kembangnya seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air. Pengetahuan gizi sangatlah penting diberikan kepada orangtua, guru dan anak-anak TK. Pemenuhan gizi yang baik dapat mengoptimalkan tumbuh kembang dan memberikan dampak yang baik bagi tubuh anak. Peran orangtua memberikan makanan yang sehat dan bergizi sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena dari mereka dapat mengubah kesadaran

pentingnya menjaga kesehatan melalui makanan. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi, maka tumbuh kembang anak menjadi optimal.

Asupan gizi yang harus terpenuhi oleh anak-anak juga dijelaskan dalam ajaran Islam seperti yang dituangkan dalam Qur'an Surat Al-Maaidah ayat 88.

Artinya: *"Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya"* (Q.S. Al-Maaidah: 88).

Asupan gizi diperoleh dari bahan makanan yang halal, menurut syariat merupakan makanan yang diperoleh, diolah dan dikonsumsi dengan cara yang tidak dilarang dan bukan makanan yang diharamkan berdasarkan segi zatnya.

Gizi seimbang adalah susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal untuk mencegah masalah gizi (Kemenkes RI, 2014: 3). Gizi yang baik terdiri dari berbagai komponen primer termasuk didalamnya protein dengan kandungan asam aminonya, baik yang esensial, sumber kalori berupa karbohidrat ataupun lemak, vitamin, dan mineral.

Kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah sangatlah penting. Perkembangan otaknya sangat bergantung pada asupan gizi yang dikonsumsi. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah, dapat dipergunakan sebagai tolak ukur kecerdasan. Menurut para ahli, nutrisi merupakan salah-satu faktor paling penting yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Anak dengan status nutrisi baik memungkinkan perkembangan kognitif secara optimal, anak dengan asupan gizi yang kurang akan mengganggu perkembangan otak dan menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif dan pada akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar yang buruk (Alam & T. Fitria, 2013: 2).

Penelitian yang dilakukan oleh RDM. Solihin; dkk (2013) dari 73 anak yang diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30,2 persen anak balita berstatus gizi tergolong pendek, 98,6 persen anak memiliki berat badan lahir normal, dan 76,7 persen anak mempunyai panjang lahir pendek, 98,6 persen anak memiliki berat badan lahir normal dan 76,7 persen anak mempunyai panjang lahir normal. Tingkat perkembangan kognitif (54,8%) dan motorik halus (68,5%) anak tergolong rendah, sementara tingkat perkembangan motorik kasar anak tergolong sedang (41,1%). Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan status gizi balita adalah tinggi badan ibu, tingkat kecukupan energi dan protein balita dan panjang badan lahir balita. Faktor-faktor yang berkaitan signifikan dengan tingkat perkembangan motorik kasar dan motorik halus balita adalah status gizi balita, lama mengikuti PAUD dan usia balita. Faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan tingkat perkembangan kognitif balita adalah status gizi, usia balita, lama mengikuti PAUD dan praktik pengasuhan balita oleh ibu. Tingkat kecukupan gizi balita, terutama energi dan protein, berhubungan dengan status gizi dan perkembangan mereka (Solihin, Anwar, & Sukandar, 2013: 1).

Pentingnya tumbuh dan kembang anak menjadikan pendidikan yang diberikan kepada anak merupakan kebutuhan pokok yang harus diberikan sejak dini. Semakin baik pendidikan yang diberikan kepada anak semakin baik tumbuh dan kembang anak tersebut. Sujiono (dalam Khadijah, 2013) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Artinya dengan kemampuan berpikir anak dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, serta berbagai benda di sekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut (Khadijah, 2016: 34). Anak usia 4-6 tahun merupakan usia yang berada dalam masa pra operasional, di mana anak-anak masih berpikir tidak sistematis serta tidak logis (Saripudin, 2017: 5). Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili simbol-simbol.

Tumbuh dan berkembangnya anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kemudian lingkungan tempat tinggal selanjutnya ada pada lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga menjadi fase pertama dalam melakukan proses pendidikan. Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak termasuk didalamnya pendidikan. Proses tumbuh kembang anak tidak terlepas dari pengasuhan yang dilakukan dalam lingkup keluarga besar. Lingkup keluarga besar mencakup keluarga inti yakni ayah, ibu serta saudara kandung. Sementara keluarga lainnya mencakup kakek, nenek, bibi, paman serta saudara sedarah baik ke atas maupun ke bawah (Saripudin, 2016: 1).

Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak walaupun masih dalam kandungan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak, namun banyak faktor yang dapat menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi tersebut, diantaranya kurangnya makanan di tingkat rumah tangga, cara pemberian makanan yang kurang baik, anak tidak mau makan, atau faktor sosial lainnya. Keadaan ini dapat mengakibatkan kekurangan nutrisi pada anak yang pada akhirnya dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, asupan gizi yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, karena zat gizi memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak khususnya perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan observasi awal di TK Budi Asih IX Desa Cipinang, beberapa anak lebih menyukai jajanan makanan dan minuman yang cenderung kurang sehat mengandung zat pengawet yang berbahaya bagi tubuh. Seperti makanan siap saji yang kurang menyehatkan bagi tubuh dan juga makanan-makanan yang tidak terjaga kebersihannya yang dijual bebas dipinggir-pinggir jalan, makanan ringan yang mengandung bahan pengawet dan MSG yang tidak baik bagi kesehatan. Zat berbahaya yang terkandung dalam makanan tersebut secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu kesehatan tubuh anak. Pemahaman orang tua yang kurang tentang asupan gizi seimbang dapat mengakibatkan pola makan anak menjadi buruk yang dapat menyebabkan anak mudah terserang penyakit. Anak yang mudah terserang penyakit maka akan mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Dapat diidentifikasi masalah dari latar belakang di atas yaitu pentingnya pemberian asupan gizi seimbang dalam tumbuh kembang anak usia dini, kurangnya pemahaman orang tua terhadap pemberian asupan gizi seimbang anak dapat mengakibatkan kekurangan nutrisi pada anak yang pada akhirnya dapat menyebabkan terganggunya perkembangan kognitif anak, pentingnya pemberian asupan gizi seimbang terhadap perkembangan kognitif anak usia dini serta pematangan perkembangan sistem saraf otak yang menjadi pusat kemampuan

kognitif anak. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada pengaruh pemberian asupan gizi seimbang terhadap perkembangan kognitif anak usia dini khususnya di TK Budi Asih IX Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian asupan gizi seimbang, untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini, dan untuk mengetahui pengaruh pemberian asupan gizi seimbang terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam asupan gizi seimbang dan perkembangan kognitif anak usia dini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 24 anak dan 24 orang tua. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yang selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program IBM SPSS V.24. Instrumen penelitian ini berupa pedoman pengamatan yang berisi item-item yang akan terjadi dan disusun sesuai dengan indikator asupan gizi seimbang dan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun. Indikator asupan gizi seimbang peneliti akan menggunakan instrumen angket kuesioner yang di validasi oleh ahli. Sementara untuk perkembangan kognitif peneliti akan mengacu kepada STPPA kurikulum 2013 yang divalidasi oleh ahli.

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier sederhana*. Yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen didasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Dengan persyaratan uji hipotesis (uji asumsi klasik kuantitatif) diantaranya; uji normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, uji linieritas yaitu merupakan salah satu syarat dilakukannya analisis regresi sederhana, uji heteroskedastisitas yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, uji hipotesis analisis regresi linier sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian asupan gizi seimbang terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

Sugiyono (2017: 261) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Koefisien korelasi pada regresi linier sederhana yaitu bertujuan untuk menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu dalam

penelitian ini akan menunjukkan dugaan tentang hubungan antara pemberian asupan gizi seimbang dan perkembangan kognitif anak usia dini.

Uji koefisien determinan yaitu untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

r^2 = Koefisien korelasi regresi linier sederhana

100% = Bilangan tetap

(Subana & Dkk, 2000: 145)

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Uji statistik regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Uji statistik ini menggunakan Uji t. Hasil pengujian uji t kemudian dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel bebas)= 1, dan df_2 (n-k-1) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan yakni jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian Asupan Gizi Seimbang

Prinsip gizi seimbang terdiri dari 4 (empat) pilar yang pada dasarnya merupakan rangkaian upaya untuk menyeimbangkan antara zat gizi yang keluar dan zat gizi yang masuk dengan memonitor berat badan secara teratur. Empat pilar tersebut adalah:

a. Mengonsumsi makanan beragam

Dalam prinsip ini selain keaneka ragaman jenis pangan juga termasuk proporsi makanan yang seimbang, dalam jumlah yang cukup, tidak berlebihan dan dilakukan secara teratur. Anjuran pola makan dalam beberapa dekade terakhir telah memperhitungkan proporsi setiap kelompok pangan sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya. Contohnya, saat ini dianjurkan mengonsumsi lebih banyak sayuran dan buah-buahan dibandingkan dengan anjuran sebelumnya. Demikian juga dengan jumlah makanan yang mengandung gula, garam dan lemak yang dapat meningkatkan risiko PTM, dianjurkan untuk dikurangi. Akhir-akhir ini minum air dalam jumlah yang cukup telah dimasukkan dalam komponen gizi seimbang oleh karena pentingnya air dalam proses metabolisme dan dalam pencegahan dehidrasi.

b. Membiasakan perilaku hidup bersih

Penyakit infeksi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi seseorang secara langsung, terutama anak-anak. Seseorang yang mengalami penyakit infeksi akan mengalami penurunan nafsu makan sehingga jumlah dan jenis zat yang masuk ke tubuh berkurang. Dengan membiasakan perilaku hidup bersih akan menghindarkan seseorang dari keterpaparan terhadap sumber infeksi. Contoh: 1) selalu mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir

sebelum makan, sebelum memberikan ASI, sebelum menyiapkan makanan dan minuman, setelah buang air besar dan kecil, akan menghindarkan terkontaminasinya tangan dan makanan dari kuman penyakit antara lain kuman penyakit tyfus dan disentri; 2) menutup makanan yang disajikan akan menghindarkan makanan dihindangi lalat dan binatang lainnya serta debu yang membawa berbagai kuman penyakit; 3) selalu menutup mulut dan hidung bila bersin, agar tidak menyebarkan kuman penyakit; dan 4) selalu menggunakan alas kaki agar terhindar dari penyakit kecacingan.

c. Melakukan aktivitas fisik

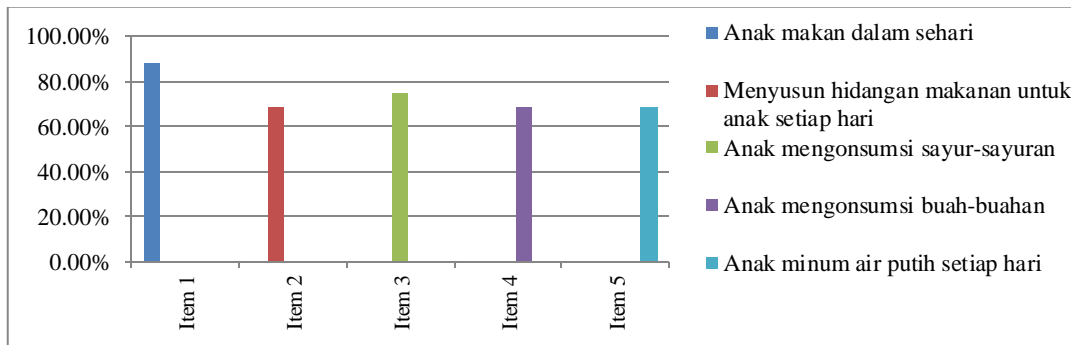
Aktivitas fisik yang meliputi segala macam kegiatan tubuh termasuk olahraga merupakan salah satu upaya untuk menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan zat gizi sumber utama energi dalam tubuh. Aktivitas fisik memerlukan energi. Selain itu, aktivitas fisik juga memperlancar sistem metabolisme zat gizi. Oleh karenanya, aktivitas fisik berperan dalam menyeimbangkan zat gizi yang keluar dan yang masuk ke dalam tubuh.

d. Mempertahankan dan memantau Berat Badan (BB) normal

Bagi orang dewasa salah satu indikator yang menunjukkan bahwa telah terjadi keseimbangan zat gizi di dalam tubuh adalah tercapainya berat badan yang normal, yaitu berat badan yang sesuai untuk tinggi badannya. Indikator tersebut dikenal dengan Indeks Masa Tubuh (IMT). Oleh karena itu, pemantauan BB normal merupakan hal yang harus menjadi bagian dari 'Pola Hidup' dengan 'Gizi Seimbang', sehingga dapat mencegah penyimpangan segera dilakukan langkah-langkah pencegahan dan penanganannya (Kemenkes RI, 2014: 11).

Peneliti menyebarkan angket yang berjumlah 15 item untuk mengetahui pemberian asupan gizi seimbang yang diberikan orang tua kepada anak di TK Budi Asih IX berupa pertanyaan dan pernyataan kepada 24 responden yaitu orang tua siswa TK Budi IX Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Hasil data indikator mengonsumsi makanan bergam menunjukkan bahwa; (1) Pada item pertanyaan anak makan dalam sehari diperoleh rata-ratanya adalah 3,54 dan persentasenya sebesar 88,5% (2) Pada item pertanyaan menyusun hidangan makanan untuk anak setiap hari diperoleh rata-ratanya adalah 2,75 dan persentasenya sebesar 68,75% (3) Pada item pertanyaan anak mengonsumsi sayur-sayuran diperoleh rata-ratanya adalah 3 dan persentasenya sebesar 75% (4) Pada item pertanyaan anak mengonsumsi buah-buahan diperoleh rata-ratanya adalah 2,75 dan persentasenya sebesar 68,75% (5) Pada item pertanyaan anak minum air putih setiap hari diperoleh rata-ratanya adalah 2,75 dan persentasenya sebesar 68,75%.

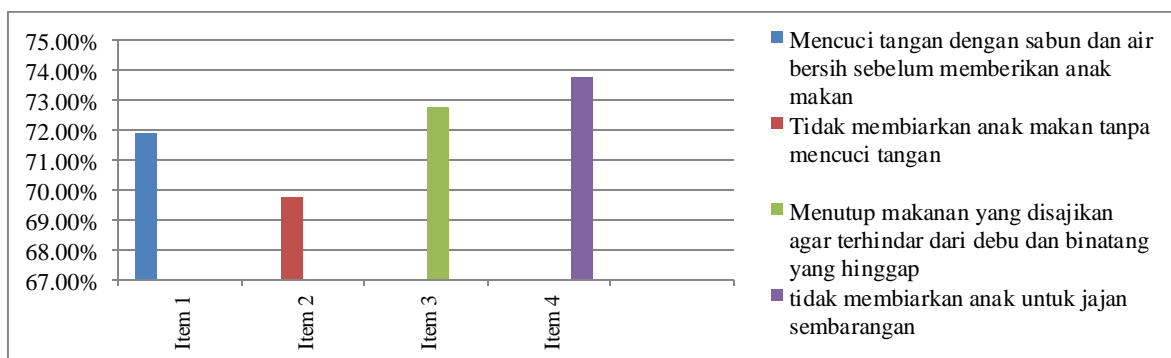
Hasil penelitian pemberian asupan gizi seimbang dalam indikator mengonsumsi makanan beragam dengan 5 item pertanyaan di atas diperoleh nilai persentase dari nilai rata-rata masing-masing item dengan kategori baik sekali (80%-100%), baik (70%-79%), dan cukup baik (60%-69%). Adapun hasil persentase tersebut dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini.



Gambar 1
Diagram Indikator Mengonsumsi Makanan Beragam

Hasil data indikator membiasakan perilaku hidup bersih menunjukkan bahwa; (1) Pada item pernyataan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih sebelum memberikan anak makan diperoleh rata-ratanya adalah 2,875 dan persentasenya sebesar 71,875% (2) Pada item pernyataan membiarkan anak makan tanpa mencuci tangan diperoleh rata-ratanya adalah 2,79 dan persentasenya sebesar 69,75% (3) Pada item pernyataan menutup makanan yang disajikan agar terhindar dari debu dan binatang yang hinggap pada diperoleh rata-ratanya adalah 2,91 dan persentasenya sebesar 72,75% (4) Pada item pernyataan membiarkan anak untuk jajan sembarangan diperoleh rata-ratanya adalah 2,95 dan persentasenya sebesar 73,75%.

Hasil penelitian pemberian asupan gizi seimbang dalam indikator membiasakan perilaku hidup bersih dengan 4 item pernyataan di atas diperoleh nilai persentase dari nilai rata-rata masing-masing item dengan kategori baik sekali (80%-100%), baik (70%-79%), dan cukup baik (60%-69%). Adapun hasil persentase tersebut dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini.

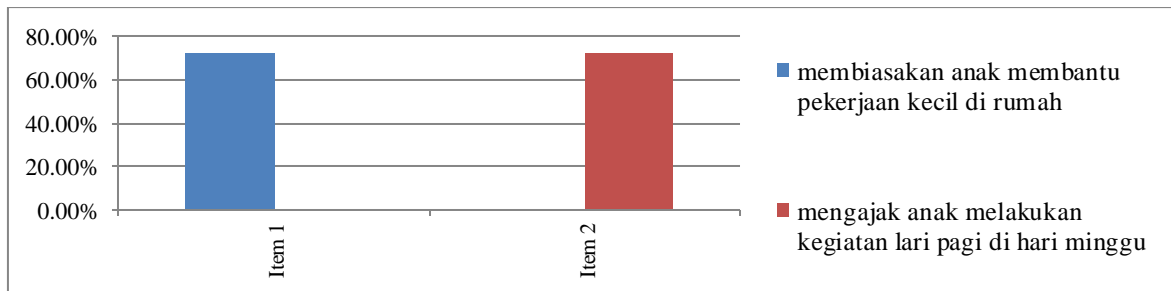


Gambar 2
Diagram Indikator Membiasakan Perilaku Hidup Bersih

Hasil data indikator melakukan aktivitas fisik menunjukkan bahwa; (1) Pada item pernyataan membiasakan anak membantu pekerjaan kecil di rumah diperoleh rata-ratanya adalah 2,91 dan persentasenya sebesar 72,75% (2) Pada item pernyataan mengajak anak melakukan kegiatan lari pagi di hari minggu diperoleh rata-ratanya adalah 2,91 dan persentasenya sebesar 72,75%.

Hasil penelitian pemberian asupan gizi seimbang dalam indikator melakukan aktivitas fisik dengan 2 item pernyataan di atas diperoleh nilai persentase dari nilai rata-rata masing-masing item dengan kategori baik sekali (80%-100%), baik (70%-

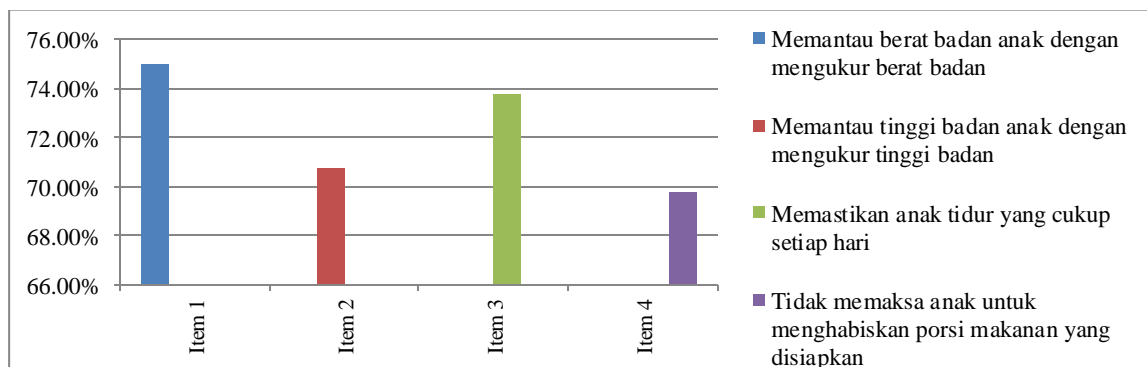
79%), dan cukup baik (60%-69%). Adapun hasil persentase tersebut dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini.



Gambar 3
Diagram Indikator Melakukan Aktivitas Fisik

Hasil data indikator mempertahankan dan memantau berat badan normal menunjukkan bahwa; (1) Pada item pernyataan memantau berat badan anak dengan mengukur berat diperoleh rata-ratanya adalah 3 dan persentasenya sebesar 75% (2) Pada item pernyataan memantau tinggi badan anak dengan mengukur tinggi badan diperoleh rata-ratanya adalah 2,83 dan persentasenya sebesar 70,75% (3) Pada item pernyataan memastikan anak tidur yang cukup setiap hari diperoleh rata-ratanya adalah 2,95 dan persentasenya sebesar 73,75% (4) Pada item pernyataan memaksa anak untuk menghabiskan porsi makanan yang disiapkan diperoleh rata-ratanya adalah 2,79 dan persentasenya sebesar 69,75%.

Hasil penelitian pemberian asupan gizi seimbang dalam indikator mempertahankan dan memantau berat badan normal dengan 4 item pernyataan di atas diperoleh nilai persentase dari nilai rata-rata masing-masing item dengan kategori baik sekali (80%-100%), baik (70%-79%), dan cukup baik (60%-69%). Adapun hasil persentase tersebut dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini.



Gambar 4
Diagram Indikator Mempertahankan dan Memantau Berat Badan Normal

Berdasarkan tabel rekapitulasi angket pemberian asupan gizi seimbang di atas, diperoleh jumlah skor rata-rata dari keseluruhan hasil angket sebanyak 15 item adalah sebesar 46,115. Untuk menentukan rata-rata skor hasil angket variabel X digunakan rumus rata-rata yaitu $\frac{\sum x}{Total\ Item} = \frac{46,115}{15} = 3,07$. Hasil skor rata-rata angket pemberian asupan gizi seimbang untuk anak usia dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang adalah 3,07. Menentukan kategori dari hasil angket pemberian asupan gizi seimbang di TK Budi Asih IX Desa Cipinang digunakan rumus persentase $\frac{x}{Skor\ max} \times$

$100 = \frac{3,07}{4} \times 100 = 76,75\%$. Karena 76,75% berada pada interval 70%-79% maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian asupan gizi seimbang di TK Budi Asih IX Desa Cipinang dikategorikan baik.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Piaget dalam Masitoh (2003: 9) membagikan tahapan perkembangan kognitif dalam empat tahap, yaitu sensori motor (0-2 tahun), preoperasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-14 tahun), formal operasional (14 tahun-dewasa). Dilihat dari tahapan Piaget, anak usia Taman Kanak-Kanak berada pada tahapan preoperasional, yaitu tahapan dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili simbol-simbol. Melalui di atas anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal. Perkembangan kognitif lebih kuat bergantung pada kemampuan intelektual. Tahapan-tahapan di atas selalu dialami oleh anak, dan tidak akan pernah ada yang dilewatinya meskipun tingkat kemampuan anak berbeda-beda. Tahapan ini meningkat lebih kompleks daripada masa awal dan kemampuan kognitif bertambah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usia 4-6 tahun merupakan usia yang berada dalam masa pra operasional, dimana anak masih berpikir tidak sistematis serta tidak logis (Saripudin, 2017: 5).

Perkembangan anak praoperasional ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang dewasa yang mencerminkan keingin-tahuan intelektual sebagai bukti makin berkembang kognitif mereka. Jawaban-jawaban dari orang dewasa terhadap pertanyaan mereka, merupakan pengetahuan awal yang mengendap, yang suatu saat akan dikritisi setelah kemampuan kognitif mereka makin berkembang (Nurhayati, 2015: 6).

Secara singkat Yusuf (2004: 167) mengemukakan perkembangan kognitif pada masa ini adalah sebagai berikut:

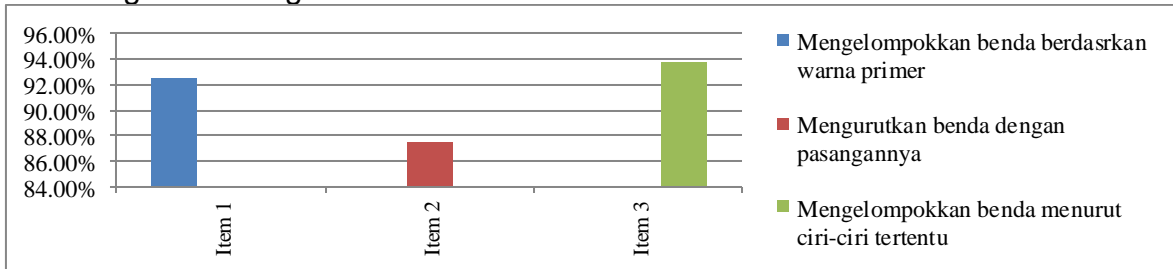
- a. Mampu berpikir dengan menggunakan simbol.
- b. Berpikir masih dibatasi oleh persepsi. Mereka meyakini apa yang dilihatnya dan hanya terfokus pada suatu objek dalam waktu yang sama. Cara berpikir mereka bersifat memusat.
- c. Berpikir masih kaku. Cara berpikirnya terfokus pada keadaan awal atau akhir suatu transformasi, bukan pada transformasi itu sendiri mengantarai keadaan tersebut.
- d. Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk dan ukuran.

Sesuai dengan kompetensi dasar yang telah digariskan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013, komponen kognitif yang perlu dikembangkan pada anak usia 4-6 tahun dengan standar perkembangan anak mampu mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dan dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenal klasifikasi sederhana, memahami konsep matematika sederhana, mengenal bentuk geometri, memecahkan masalah sederhana dan mengenal berbagai pola.

Peneliti melakukan observasi di kelas dengan menggunakan lembar kegiatan kognitif sebanyak 15 item yang kemudian dikerjakan oleh siswa TK Budi Asih IX sebanyak 24 siswa. Hasil data indikator mengenal klasifikasi sederhana menunjukkan bahwa; (1) Pada item kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warna primer diperoleh rata-ratanya adalah 3,70 dan persentasenya sebesar 92,5%

(2) Pada item kegiatan mengurutkan benda dengan pasangannya diperoleh rata-ratanya adalah 3,5 dan persentasenya sebesar 87,5% (3) Pada item kegiatan mengelompokkan benda menurut ciri-ciri tertentu diperoleh rata-ratanya adalah 3,75 dan persentasenya sebesar 93,75%.

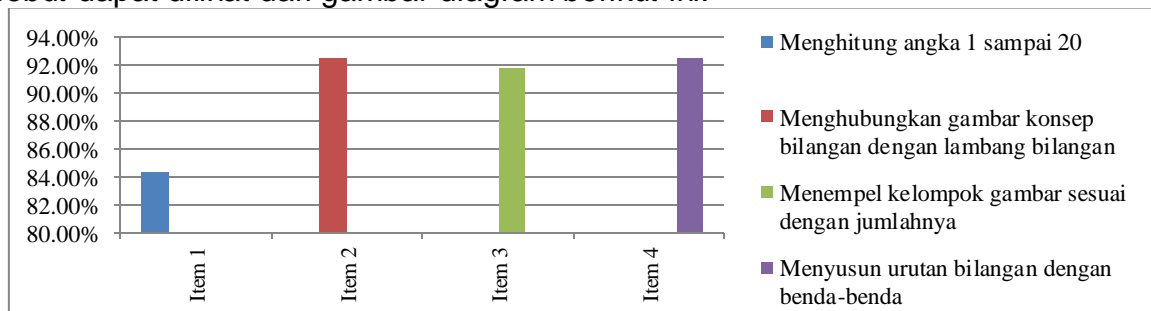
Hasil penelitian perkembangan kognitif dalam indikator mengenal klasifikasi sederhana dengan 3 item kegiatan observasi di atas diperoleh nilai persentase dari nilai rata-rata masing-masing item dengan kategori baik sekali (80%-100%), baik (70%-79%), dan cukup baik (60%-69%). Adapun hasil persentase tersebut dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini.



Gambar 5
Diagram Indikator Mengenal Klasifikasi Sederhana

Hasil data indikator memahami konsep matematika sederhana menunjukkan bahwa; (1) Pada item kegiatan menghitung angka 1 sampai 20 diperoleh rata-ratanya adalah 3,375 dan persentasenya sebesar 84,375% (2) Pada item kegiatan menghubungkan gambar konsep bilangan dengan lambang bilangan diperoleh rata-ratanya adalah 3,70 dan persentasenya sebesar 92,5% (3) Pada item kegiatan menempel kelompok gambar sesuai dengan jumlahnya diperoleh rata-ratanya adalah 3,67 dan persentasenya sebesar 91,75% (4) Pada item kegiatan menyusun urutan bilangan dengan benda-benda diperoleh rata-ratanya adalah 3,70 dan persentasenya sebesar 92,5%.

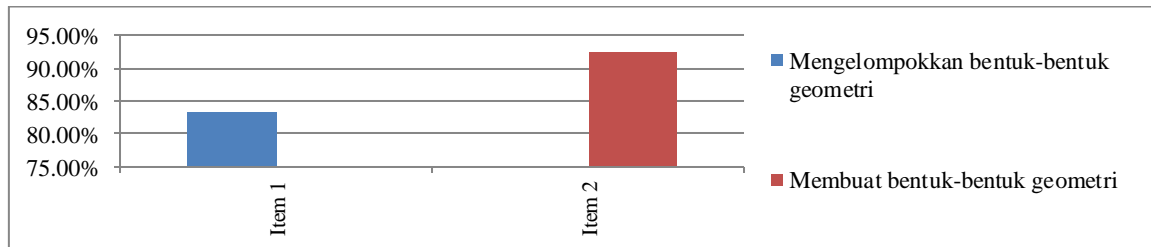
Hasil penelitian perkembangan kognitif dalam indikator memahami konsep matematika sederhana dengan 4 item kegiatan observasi di atas diperoleh nilai persentase dari nilai rata-rata masing-masing item dengan kategori baik sekali (80%-100%), baik (70%-79%), dan cukup baik (60%-69%). Adapun hasil persentase tersebut dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini.



Gambar 6
Diagram Indikator Memahami Konsep Matematika Sederhana

Hasil data indikator mengenal bentuk geometri menunjukkan bahwa; (1) Pada item kegiatan mengelompokkan bentuk-bentuk geometri diperoleh rata-ratanya adalah 3,33 dan persentasenya sebesar 83,25% (2) Pada item kegiatan membuat bentuk-bentuk geometri diperoleh rata-ratanya adalah 3,70 dan persentasenya sebesar 92,5%.

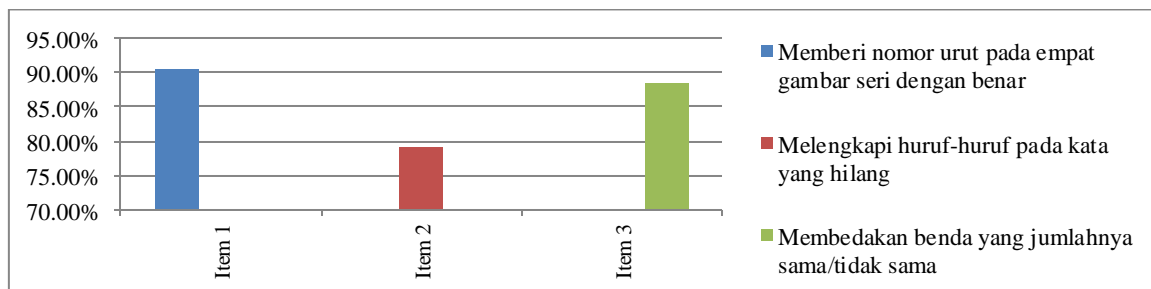
Hasil penelitian perkembangan kognitif dalam indikator mengenal bentuk geometri dengan 2 item kegiatan observasi di atas diperoleh nilai persentase dari nilai rata-rata masing-masing item dengan kategori baik sekali (80%-100%), baik (70%-79%), dan cukup baik (60%-69%). Adapun hasil persentase tersebut dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini.



Gambar 7
Diagram Indikator Mengenal Bentuk Geometri

Hasil data indikator memecahkan masalah sederhana menunjukkan bahwa; (1) Pada item kegiatan memberi nomor urut pada empat gambar seri dengan benar diperoleh rata-ratanya adalah 3,625 dan persentasenya sebesar 90,625% (2) Pada item kegiatan melengkapi huruf-huruf pada kata yang hilang diperoleh rata-ratanya adalah 3,17 dan persentasenya sebesar 79,25% (3) Pada item kegiatan membedakan benda yang jumlahnya sama/tidak sama diperoleh rata-ratanya adalah 3,54 dan persentasenya sebesar 88,5%.

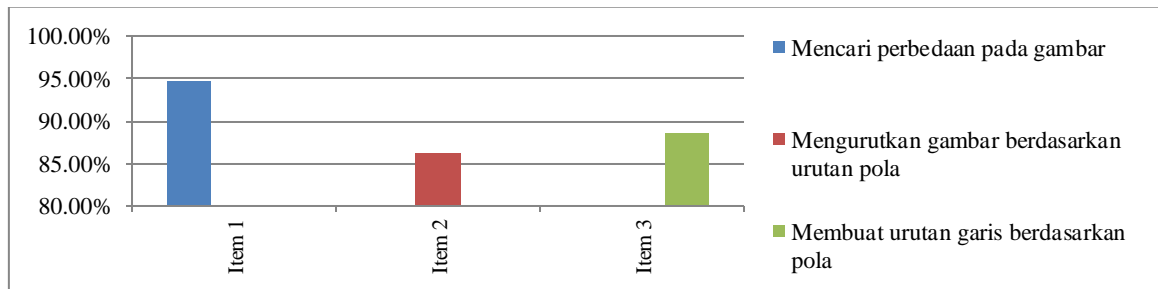
Hasil penelitian perkembangan kognitif dalam indikator memecahkan masalah sederhana dengan 3 item kegiatan observasi di atas diperoleh nilai persentase dari nilai rata-rata masing-masing item dengan kategori baik sekali (80%-100%), baik (70%-79%), dan cukup baik (60%-69%). Adapun hasil persentase tersebut dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini.



Gambar 8
Diagram Indikator Memecahkan Masalah Sederhana

Hasil data indikator mengenal berbagai pola menunjukkan bahwa; (1) Pada item kegiatan mencari perbedaan pada gambar diperoleh rata-ratanya adalah 3,79 dan persentasenya sebesar 94,75%.(2) Pada item kegiatan mengurutkan gambar berdasarkan urutan pola diperoleh rata-ratanya adalah 3,45 dan persentasenya sebesar 86,25% (3) Pada item kegiatan membuat urutan garis berdasarkan pola diperoleh rata-ratanya adalah 3,54 dan persentasenya sebesar 88,5%.

Hasil penelitian perkembangan kognitif dalam indikator mengenal berbagai pola dengan 3 item kegiatan observasi di atas diperoleh nilai persentase dari nilai rata-rata masing-masing item dengan kategori baik sekali (80%-100%), baik (70%-79%), dan cukup baik (60%-69%). Adapun hasil persentase tersebut dapat dilihat dari gambar diagram berikut ini.



Gambar 9
Diagram Indikator Mengenal Berbagai Pola

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi lembar kegiatan kognitif di atas, dengan jumlah skor rata-rata dari keseluruhan hasil observasi kegiatan sebanyak 15 item adalah sebesar 53,54. Untuk menentukan rata-rata skor hasil observasi kegiatan variabel Y digunakan rumus rata-rata yaitu $\frac{\sum x}{Total\ Item} = \frac{53,54}{15} = 3,56$. Hasil skor rata-rata observasi kegiatan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang adalah 3,56. Menentukan kategori dari hasil observasi kegiatan perkembangan kognitif di TK Budi Asih IX Desa Cipinang digunakan rumus persentase $\frac{x}{Skor\ max} \times 100 = \frac{3,56}{4} \times 100 = 89\%$. Karena 89% berada pada interval 80%-100% maka dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang dikategorikan baik sekali.

3. Pengaruh Pemberian Asupan Gizi Seimbang Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Budi Asih IX

Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak walaupun masih dalam kandungan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak, namun banyak faktor yang dapat menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi terbut, diantaranya kurangnya makanan di tingkat rumah tangga, cara pemberian makanan yang kurang baik, anak tidak mau makan, atau faktor sosial lainnya. Keadaan ini dapat mengakibatkan kekurangan nutrisi pada anak yang pada akhirnya dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, asupan gizi yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, karena zat gizi memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak khususnya perkembangan kognitif anak.

Data yang diperoleh dari hasil angket pemberian asupan gizi seimbang dan hasil observasi kegiatan perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang dinyatakan lolos dalam syarat kelayakan model regresi linier sederhana atau telah memenuhi persyaratan uji hipotesis.

Hasil data tentang uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 24.0*. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai sig. Pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200 berada di atas 0,05 (0,200 > 0,05). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Hasil data uji Linieritas menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikan 0,05. Pada kolom *Deviation from Linierity* diperoleh nilai signifikansi 0,585 lebih besar dari 0,05 (0,585 > 0,05), yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel pemberian asupan gizi seimbang (X) dengan variabel perkembangan kognitif (Y).

Hasil data uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi 0,722 lebih besar dari 0,05 ($0,722 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas.

Data yang diperoleh dari hasil angket pemberian asupan gizi seimbang dan hasil observasi kegiatan perkembangan kognitif, diolah menggunakan perhitungan regresi linier sederhana dari SPSS V. 24.0, hal ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil diperoleh nilai a (angka konstan dari *Unstandardized Coefficients*) sebesar 21,262. Angka yang diperoleh ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa apabila tidak ada pemberian asupan gizi seimbang (X) atau nilainya nol, maka nilai perkembangan kognitif anak usia dini (Y) nilainya yaitu 21,262. Diperoleh juga nilai b (angka koefisien regresi) sebesar 0,744. Angka yang diperoleh ini mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu satuan nilai pemberian asupan gizi seimbang (X), maka nilai perkembangan kognitif anak usia dini (Y) akan meningkat sebesar 0,744. Sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah $Y = 21,262 + 0,744X$.

Karena koefisien bernilai positif (0,744), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemberian asupan gizi seimbang (X) berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan hasil koefisien determinan korelasi regresi linier sederhana pada kolom R square, yaitu sebesar 0,736. Artinya, bahwa pemberian asupan gizi seimbang memberikan kontribusi sebesar 0,736 (73,6%) terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, telah diperoleh pengaruh sebesar 73,6%. Perhitungan selanjutnya yaitu dengan melakukan uji t untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak signifikan. diketahui t hitung sebesar 7,835, dengan t tabel dengan $\alpha = 0,01$ yang berarti tingkat kesalahannya sangat kecil. Mencari t tabel menggunakan rumus $df = N - nr = (24 - 2) = 22$, selanjutnya diketahui nilai t tabel 22 dengan $\alpha 0,01$ adalah sebesar 0,5151. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_a diterima dan jika nilai t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa t hitung (7,835) $>$ t tabel (0,5151), yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan adanya pengaruh pemberian asupan gizi seimbang terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka diterima, sedangkan H_o yang menyatakan tidak adanya pengaruh pemberian asupan gizi seimbang terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian asupan gizi seimbang terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan peneliti mengenai Pengaruh Pemberian Asupan Gizi Seimbang Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pemberian Asupan Gizi Seimbang di TK Budi Asih IX, termasuk dalam kategori Baik, terbukti dengan rekapitulasi angket kuesioner pemberian asupan

gizi seimbang diperoleh nilai sebesar 76,75% karena berada pada interval 70% - 79%.

2. Tingkat perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX, termasuk dalam kategori Baik Sekali, terbukti dengan rekapitulasi hasil observasi lembar kegiatan kognitif diperoleh nilai 89% karena berada pada interval 80%-100%.
3. Terdapat pengaruh pemberian asupan gizi seimbang terhadap perkembangan kognitif di TK Budi Asih IX yang signifikan. Karena diketahui bahwa t hitung (7,835) > t tabel (0,5151), yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan adanya pengaruh pemberian asupan gizi seimbang terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka diterima, sedangkan H_o yang menyatakan tidak adanya pengaruh pemberian asupan gizi seimbang terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di TK Budi Asih IX Desa Cipinang Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, D. P. (2014). Pengaruh Pemberian Asupan Gizi Seimbang Terhadap Tumbuh dan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun di Pos PAUD Permata Jayengan Surakarta. *Skripsi Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Alam, S., & T. Fitria. (2013). Status Nutrisi dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah di Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. *Idea Nurshing Journal*, 4(1), 2.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Depkes RI. Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk (2005).
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, H. A. (2010). *Statistik*. Jakarta: Kencana.
- Jauhari, A. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Khadijah. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Koesnadi. (1987). *Gizi dan Perkembangan Anak*. Surabaya: Ekspres.
- Kumiawan, A. (2017). *Metodologi Pendidikan*. Cirebon: Eduvision.
- Kusumawardani, D. (2012). Pengaruh Status Gizi pada Pertumbuhan.
- Murtie, A. (2014). *All About Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati, E. (2015). Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Perspektif Psikologi Perkembangan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 1 (2).
- RI, K. Pedoman Gizi Seimbang (2014).
- Safii, L. (2007). *Gizi dan Pekarangan*. Bandung: CV Geger Sunten.

- Sani, N. (2015). *Hubungan Asupan Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 6-18 Bulan di Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang*.
- Santoso, S., & Ranti, A. L. (2013). *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saripudin, A. (2016). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2 (1).
- Saripudin, A. (2017). Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (1).
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2018). Strategi Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD (Studi Kasus Pada TK di Kota Cirebon). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (1).
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Solihin, R. D. M., Anwar, F., & Sukandar, D. (2013). Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif dan Perkembangan Motorik pada Anak Usia Prasekolah. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 36 (1), 62–72.
- Subana, & Dkk. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Putra Setia.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, & Kuspriyanto. (2016). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, P. (2007). *Cara Alami Mengatasi Penyakit pada Si Buah Hati*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Wigati, T. R. (2009). Fenomena Gizi Buruk pada Keluarga dengan Status Ekonomi Baik: Sebuah Studi tentang Negative Deviance di Indonesia. *The Indonesian Journal of Public Health*, 5 (3), 89–93.
- Yudha, & Rudyanto. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Depdiknas.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.